

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKAMAKMUR

Alfal Faiza¹, Burhanuddin Syam², Sri Rosita⁴, Evi Dewi Yani⁴, Aris Winandar⁵

^{1,2,4,5} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

⁵ Universitas muhammadiyah Mahakarya Aceh.

* Corresponding Author : alfalfaiza409@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus diare di provinsi Aceh, terutama pada kelompok anak-anak dan balita, masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan. Kondisi ini umumnya berkaitan dengan rendahnya kualitas lingkungan, kebersihan yang tidak terjaga, serta penerapan perilaku hygiene yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penularan dan kejadian diare pada kelompok rentan. Selain itu, kurangnya akses terhadap air bersih menjadi faktor yang signifikan. Infeksi rotavirus juga menjadi salah satu penyebab utama diare berat pada anak-anak di wilayah Aceh. Berdasarkan data survey kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada balita secara nasional mencapai 7,6% atau setara dengan 1,5 juta kasus. Di Kabupaten Aceh Besar, tercatat sebanyak 2.944 kasus. **Tujuan:** mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur tahun 2024. **Metode:** penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang tercatat dalam kartu berobat dan buku registrasi di Puskesmas yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur sebanyak 43 orang dengan teknik total sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi di gunakan sebagai sampel penelitian. **Hasil:** penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel, yaitu sarana pengolahan sampah (p.value 0,048 < 0,05), sarana pembuangan air limbah (SPAL) (P.Value 0,009 < 0,05) dan personal hygiene ibu (P.Value 0,002 < 0,05) memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada balita. **Kesimpulan:** didapatkan bahwa adanya kolerasi seluruh variabel dengan kejadian diare. **Saran:** untuk memperkuat program edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya pengolahan sampah dan air limbah yang baik serta praktik personal hygiene yang tepat bagi ibu rumah tangga.

Kata Kunci : Diare; Pengolahan Sampah; Pembuangan Air Limbah (SPAL); *Personal Hygiene*; Balita.

ABSTRACT

Background: The incidence of diarrhea in Aceh province, particularly among children and toddler, remains a significant public health problem. This condition is generally associated with poor environmental sanitation, inadequate cleanliness, and suboptimal hygiene practices. These factors contribute to an increased risk of transmission and the occurrence of diarrhea among vulnerable groups. Additionally, limited access to clean water is a significant factor. Rotavirus infection is also one of the main causes of severe diarrhea in children in the Aceh region. Based on data from the 2023 Indonesia Health Survey, the prevalence of diarrhea among children under five national level reached 7,6% equivalent to approximately 1,5 million cases. In Aceh Besar District, a total of 2.944 cases. **Objective:** to determine the relationship between factors associated with diarrhea incidence among toddlers in the working area of Sukamakmur Health Center in 2024. **Methods:** a quantitative research with a cross-sectional approach. The

Info Artikel

Diterima : 01 Oktober 2025

Revisi : 09 Oktober 2025

Disetujui : 27 Oktober 2025

Dipublikasi : 30 Oktober 2025

population in this study included all mothers with toddlers who were recorded in the medical card and registration book at the community health center and resided in the working area of Sukamakmur Health Center, totaling 43 people, with a total sampling technique which is a sampling method. **Results:** of the research showed that all there variables, namely waste management facilities (P-value $0.048 < 0.05$), domestic wastewater disposal facilities (SPAL) (P-value $0.009 < 0.05$), and mothers' personal hygiene (P-value $0.002 < 0.05$), had a significant relationship with the incidence of diarrhea in toddlers. **Conclusion:** obtained is that there is a correlation between all variables and diarrhea incidence. Sampling method in which the entire population is used as the research sample. **Suggestion:** is to strengthen education and counseling programs on the importance of proper waste and wastewater management, as well as appropriate personal hygiene practices for housewives.

Keywords: Diarrhea; Waste Management; Wastewater Disposal (SPAL); Personal Hygiene; Toddler.

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa, dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Dan diare saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada masyarakat. Diare dapat menyerang semua kelompok usia terutama pada anak. Anak lebih rentan mengalami diare, karena sistem pertahanan tubuh anak belum sempurna. Diare salah satu penyebab kematian dan kesakitan terutama pada anak balita. Kesakitan dan kematian anak balita (dibawah umur 5 tahun) masih menunjukkan angka yang cukup tinggi terutama di negara berkembang termasuk Indonesia sekitar 60 Juta kasus setiap tahunnya, dari jumlah kasus tersebut 70-80% adalah anak dibawah umur 5 tahun. (Argarini *dkk.*, 2023).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar 3 (tiga) kali atau lebih dalam satu hari dan tinja atau feses yang keluar dapat berupa cairan encer atau sedikit berampas, kadang juga bisa disertai darah atau lendir tergantung pada penyebabnya. Menurut IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia), anak dinyatakan menderita diare bila buang air besarnya "lebih encer" dan "lebih sering" dari biasanya. Diare merupakan penyakit yang membuat penderitanya sering buang air besar dengan kondisi tinja encer atau cair. Pada umumnya diare terjadi akibat mengkonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit (Kasmara *dkk.*, 2023).

Data dari *The United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), hampir sekitar satu dari lima kematian anak balita di dunia disebabkan karena diare. Angka kematian balita yang disebabkan karena diare mencapai 1,5 juta per tahun. Insiden terbesarnya terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan dan menurun seiring dengan pertumbuhan anak (Utami *dkk.*, 2023).

Prevalensi diare di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2021, prevalensi diare sebanyak 879.596 kasus, tahun 2022 sebanyak 974.268 kasus dan kembali meningkat pada tahun 2023 sebanyak 1.168.393 kasus. Pada tahun 2023, prevalensi diare tertinggi yaitu Jawa Timur (62,2%), sedangkan diare terendah yaitu berada di wilayah Papua Barat Daya (8,5%). Prevalensi diare di Aceh sebanyak 20.306 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Data yang diperoleh dari website resmi Pemerintah Kabupaten Aceh Besar menyebutkan kasus penyakit diare di Kabupaten Aceh Besar sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, hasil penemuan tahun 2023 jumlah kasus diare pada balita yaitu sebanyak 2.944 (41,3 %).

Berdasarkan rekapitulasi laporan penyakit diare Puskesmas Sukamakmur, Kecamatan Sukamakmur. Pada tahun 2023 terdapat 131 kasus diare yang terjadi pada

balita di Puskesmas Sukamakmur, kemudian pada tahun 2024 terjadi peningkatan kasus menjadi 141 kasus diare yang terjadi pada balita.

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama pada kelompok balita yang merupakan kelompok usia rentan terhadap penyakit infeksi. Tingginya angka kejadian diare berkontribusi terhadap meningkatnya morbiditas dan mortalitas anak, serta menjadi indikator rendahnya derajat kesehatan masyarakat dan kondisi lingkungan. Berbagai faktor seperti kualitas sanitasi lingkungan, kebersihan air, pengolahan limbah, serta perilaku hygiene keluarga berperan penting dalam munculnya kasus diare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang di lakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang bersamaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang tercatat dalam kartu berobat dan buku registrasi pasien di Puskesmas Sukamakmur selama tiga bulan terakhir sebelum penelitian dilaksanakan, serta berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur. Berdasarkan data Puskesmas, jumlah populasi tersebut sebanyak 43 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti, seperti ibu yang memiliki balita dan bersedia menjadi responden. Dengan demikian, seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang di adopsi dari peneliti sebelumnya berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, meliputi sanitasi lingkungan, dan perilaku hygiene. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tertutup yang diisi oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada responden.

Data yang diperoleh kemudian di analisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi yang menggambarkan hubungan antarvariabel secara statistik dengan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik responden	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	22	51,2
	Perempuan	21	48,8
	Total	43	100
2.	Umur		
	6-12 bulan	7	16,3
	13-24 bulan	13	30,2
	25-36 bulan	10	23,3
	37-48 bulan	8	18,6
	49-59 bulan	5	11,6
	Total	43	100
3.	Berat Badan		

No	Karakteristik responden	Frekuensi	%
	Berat Badan Kurang	24	55,8
	Berat Badan Normal	15	34,9
	Berat Badan Lebih	4	9,3
	Total	43	100
4.	Tinggi Badan		
	Pendek	12	27,9
	Normal	28	65,1
	Tinggi	3	7,0
	Total	43	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jenis kelamin balita mayoritas laki-laki sebanyak 22 responden (51,2%). Umur balita mayoritas 13-24 bulan sebanyak 13 responden (30,2%). Berat badan balita mayoritas berat badan kurang sebanyak 24 responden (55,8%). Tinggi badan balita mayoritas normal sebanyak 28 responden (65,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarana Pengolahan Sampah

No.	Sarana Pengolahan Sampah	Frekuensi	%
1.	Tidak Memenuhi Syarat	17	39,5
2.	Memenuhi Syarat	26	60,5
	Total	43	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sarana pengolahan sampah responden mayoritas memenuhi syarat sebanyak 26 Responden (60,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)

No.	Sarana Pengolahan Limbah (SPAL)	Frekuensi	%
1.	Tidak Memenuhi Syarat	20	46,5
2.	Memenuhi Syarat	23	53,5
	Total	43	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa sarana pembuangan air limbah (SPAL) responden mayoritas memenuhi syarat sebanyak 23 Responden (53,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hygiene Ibu

No.	Personal Hygiene Ibu	Frekuensi	%
1.	Buruk	21	48,8
2.	Baik	22	51,2
	Total	43	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa hygiene ibu responden mayoritas Baik sebanyak 22 Responden (51,2%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare

No.	Kejadian Diare	Frekuensi	Presentase
-----	----------------	-----------	------------

1.	Diare	14	32,6
2.	Tidak Diare	29	67,4
Total		43	100

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak diare sebanyak 29 Responden (67,4%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Sarana Pengolahan Sampah Dengan Kejadian Diare Pada Balita

No.	Sarana Pengelolaan Sampah	Diare				Jumlah		P Value	α
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	9	52,9	8	11,5	17	100	0,048	0,05
2.	Memenuhi Syarat	5	19,2	21	80,8	26	100		
Total		14	32,6	29	67,4	43	100		

Berdasarkan data tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 43 responden dengan kategori memenuhi syarat sarana pengolahan sampah dengan kejadian diare sebanyak 5 responden (19,2%) dan dari 43 responden dengan kategori tidak memenuhi syarat sarana pengolahan sampah dengan kejadian diare sebanyak 9 responden (52,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* di dapatkan nilai P-Value $0,048 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur tahun 2024.

Tabel 7. Tabulasi Silang Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) Dengan Kejadian Diare Pada Balita

No.	Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL)	Diare				Jumlah		P Value	α
		Ya		Tidak					
		f	%	f	%	f	%		
1.	Tidak Memenuhi Syarat	11	55,0	9	45,0	20	100	0,009	0,05
2.	Memenuhi Syarat	3	13,0	20	87,0	23	100		
Total		14	32,6	29	67,4	43	100		

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 43 responden dengan kategori memenuhi syarat sarana pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare sebanyak 3 responden (13,0%) dan dari 43 responden dengan kategori memenuhi syarat sarana pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare sebanyak 11 responden (55,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* di dapatkan nilai P-Value $0,009 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur tahun 2024.

Tabel 8. Tabulasi Silang Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita

No.	Personal Hygiene ibu	Diare				Jumlah		P Value	α
		Ya		Tidak		f	%		
		f	%	f	%				
1.	Buruk	12	57,1	9	42,9	21	100	0,002	0,05
2.	Baik	2	9,1	20	90,9	22	100		
Total		14	32,6	29	67,4	43	100		

Berdasarkan data pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 43 responden dengan kategori personal hygiene ibu baik dengan kejadian diare sebanyak 2 responden (9,1%) dan dari 43 responden dengan kategori personal hygiene ibu buruk dengan kejadian diare sebanyak 12 responden (57,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Chi-Square* di dapatkan nilai P-Value $0,002 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana Personal Hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan antara sarana pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaenudin, 2018 dimana berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden (69,4%) yang mengelola sampah tidak memenuhi syarat mengalami diare akut. Hasil uji Chi Square didapatkan p-value $0,001 < 0,05$ hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktora (2018), menunjukkan bahwa dapat diketahui dari 301 responden yang melakukan pengolahan sampah rumah tangga baik dan tidak mengalami diare sebanyak 128 responden (42,5%) dan mengalami diare sebanyak 8 responden. Hasil uji Chi Square didapatkan p-value $0,000 < 0,05$ diartikan bahwa ada hubungan antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare pada balita.

Menurut Purnama., (2016) Diare juga dapat disebabkan oleh pengolahan sampah yang tidak memenuhi syarat. Sampah merupakan sumber penyakit dan tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, nyamuk, tikus, kecoa dsb. Oleh karena itu pengelolaan sampah sangat penting, untuk mencegah penularan penyakit tersebut. Tempat sampah harus disediakan, sampah harus dikumpulkan setiap hari dan dibuang ke tempat penampungan sementara. Bila tidak terjangkau oleh pelayanan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir dapat dilakukan pemusnahan sampah dengan cara ditimbun atau dibakar.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa masih kurangnya sarana pengelolaan sampah komunal yang memadai di lingkungan pemukiman mendorong masyarakat untuk membuang sampah ke sungai atau membakarnya, yang keduanya dapat berdampak pada kesehatan lingkungan dan Jarak tempat pembuangan sampah yang terlalu dekat dengan sumber air bersih meningkatkan risiko kontaminasi dan kejadian diare pada balita.

Hubungan antara Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Effendi (2022) menunjukkan ibu yang memiliki balita yang mengalami kejadian diare sebanyak 36 ibu (58,1%), memiliki kualitas air bersih tidak memenuhi syarat sebanyak 34 ibu (54,8%), dan memiliki SPAL tidak memenuhi syarat sebanyak 38 ibu (61,3%). Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas air bersih dan SPAL dengan kejadian diare pada balita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rostandi, dkk (2022) hasil uji chi-square diperoleh $p=0,003$, artinya ada hubungan yang signifikan antara sarana pembuangan air limbah (SPAL) dengan kejadian diare pada balita.

Saluran pembuangan air limbah (SPAL) adalah saluran yang berguna untuk menyalurkan atau membuang air limbah rumah tangga sebuah keluarga. Pengelolaan air limbah adalah bagaimana keluarga tersebut membuang air limbah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari. Lingkungan sekitar rumah yang biasanya menjadi tempat bersarangnya lalat maupun binatang vektor penyakit lainnya adalah tempat sampah dan saluran pembuangan air limbah.

Berdasarkan asumsi peneliti kondisi di lapangan menunjukkan masih kurangnya kesadaran dan perilaku masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur dalam memelihara SPAL masih rendah sehingga banyak saluran yang tersumbat dan tidak berfungsi optimal.

Hubungan antara Personal Hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana Personal Hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Noviyanti dkk., (2024), diketahui bahwa dari 68 ibu yang memiliki balita, 22 ibu (32,4%) melaporkan anak mereka mengalami diare, sementara 46 ibu (67,6%) tidak mengalami kejadian diare pada anak mereka. Selain itu, 36 ibu (52,9%) memiliki kebersihan pribadi yang baik, dan 32 ibu (47,1%) memiliki kebersihan pribadi yang cukup. Didapatkan hasil yaitu ada korelasi yang signifikan antara personal hygiene ibu dan kejadian diare pada balita.

Penelitian yang dilakukan Satriani dkk., (2021) di Perawatan Anak Rumah Sakit Islam Faisal Makassar diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $p = 0,004$ yang artinya lebih kecil dari $\alpha (0,05)$. Dengan demikian maka hipotesis penelitian dinyatakan diterima. Berarti ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare pada anak usia 1-5 tahun di Perawatan Anak Rumah Sakit Islam Faisal Makassar.

Faktor yang berhubungan erat dengan kejadian diare adalah perilaku personal hygiene ibu. Perilaku ibu dalam kebiasaan mencuci tangan, memotong kuku yang panjang, mengawasi anak untuk tidak bermain ditempat yang kotor berpengaruh terhadap terjadinya diare pada anak (Noviyanti dkk., 2024).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa kondisi di lokasi penelitian menunjukkan faktor budaya dan kebiasaan lokal yang sudah lama diturunkan oleh keluarga sebagai suatu kebiasaan ibu yang tampak pada praktik personal hygiene ibu dalam pengasuhan balita

yang masih kurang diantaranya kebiasaan ibu memberikan makanan pendamping ASI yang tidak higienis pada bayi di bawah 6 bulan meningkatkan risiko diare pada balita.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah ukuran sampel yang kecil, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, dan jumlah variabel yang diteliti belum mewakili seluruh permasalahan. Kejadian diare pada balita juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas air minum, status gizi balita, pemberian ASI dan lainnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat penelitian serupa dengan variabel yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara sarana pengelolaan sampah, sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sukamakmur telah tercapai. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sarana pengelolaan sampah ($p\text{-value} = 0,048 < 0,05$), sarana pembuangan air limbah (SPAL) ($p\text{-value} = 0,009 < 0,05$), serta personal hygiene ibu ($p\text{-value} = 0,002 < 0,05$) dengan kejadian diare pada balita. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kejadian diare pada balita dapat diterima.

Disarankan kepada institusi terkait untuk dapat memperkuat program edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya pengolahan sampah dan air limbah yang baik serta praktik personal hygiene yang tepat bagi ibu rumah tangga. Dan juga memperluas akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman, termasuk pembangunan sistem pengolahan air limbah yang lebih baik dan tempat pembuangan sampah yang terkelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Argarini, D, Fajariyah, N & Sabrina, A., 2023. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Diare Pada Balita Di Desa Iwul Parung Bogor*, 9(1), 1-12.
- Effendi, S, U., Aprianti, R., Angelia, L., 2022. *Hubungan Kualitas Air Bersih Dan Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. <https://jurnal.stikestrimandirisakti.ac.id/index.php/jsk/article/download/247/pdf>
- Jaenudin, Aprianto, S, Andini, C, S, D., 2018. *Hubungan Pengelolaan Sampah Dengan Kejadian Diare Di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon*. <https://media.neliti.com/media/publications/353282-th-relationship-of-waste-management-wit-93035615.pdf>
- Kasmara, D. P, Sarli, D., 2023. *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 93-103.
- Kemenkes RI., 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Noviyanti., Fatmawati, S., 2024. *Studi Korelasi Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kota Surakarta*. ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal Of Nursing), 5(2), 132-139.
- Oktora, B., 2018. *Hubungan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor*. Jurnal Ilmiah Wijaya, 10(1), 47-58.
- Purnama., 2016. *Penyakit Berbasis Lingkungan*. Ministry Of Health Of The Republic Of Indonesia.
- Rostandi, R., Natassa, J., & Hayana. (2023). *Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2022*. Jurnal Olahraga Dan Kesehatan.
- Satriani, A., Dahrianis., Baharuddin., 2021. *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Perawatan Anak Rumah Sakit Islam Faisal Makassar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 1(1), 45-50.
- Utami, P., Suprida., Amalia, R., Yunola, S., 2023. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita*. Jurnal 'Aisyiyah Palembang, 8(1), 251-263.